

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan salah satu komoditas penting penghasil gula. Royyani dan Lestari (2009), menyatakan bahwa gula merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat indonesia, baik dalam skala kecil maupun besar. Sampai saat ini di Indonesia tanaman tebu masih menjadi bahan utama penghasil gula. Batang tebu mengandung 20% cairan gula. Berdasarkan data Ditjenbun (2017), bahwa industri gula belum mampu memenuhi kebutuhan gula di dalam negeri. Produksi gula yang mampu dihasilkan oleh industri gula hanya 2.2 Juta ton/tahun, jauh dari kebutuhan gula nasional yang mencapai 6,2 juta ton (kementan, 2017). Pada tahun 2015 lahan seluas lebih kurang 450.000 hektar hanya mampu menghasilkan gula 2.497.997 ton, tahun produksi gula 2016 mencapai 2.222.971 ton dan pada tahun 2017 produksi gula 2.465.450 ton. Ini berarti produktifitas gula Indonesia hanya mampu mencapai 2.4 ton gula/Ha (Statistika Perkebunan Indonesia ,2017). Tetapi potensi produksi tebu varietas PS 862 mampu menghasilkan gula 13.6 ton/Ha (SK Pelepasan Menteri Pertanian No. 685.b/kpts-IX/98, 1998).

Kesenjangan produksi tebu antara potensi produksi dengan hasil produksi diduga akibat dari masih banyaknya penanaman tebu pada lahan-lahan kering, lahan tegalan dan lahan-lahan marginal, terutama tebu rakyat bebas dan diduga belum diterapkannya budidaya tebu yang benar seperti penggunaan bahan tanam tebu yang unggul, penggunaan varietas tebu yang belum memenuhi standart, penggunaan pupuk yang belum sesuai dengan SOP, pengendalian hama yang belum intensif, belum mampu memanfaatkan raton tebu secara optimal (Litbang Pertanian, 2017).

Penggunaan varietas unggul dalam budidaya tebu perlu pemenuhan hara yang cukup, ini berarti ada tambahan biaya, khususnya kegiatan pemupukan. Menurut PG Djatiroto (2004), Pupuk yang diberikan pada tebu dianjurkan menggunakan pupuk 8 Kw/ha ZA, 2 Kw/ha Sp-36, dan 2 Kw/ha KCL, Sedangkan harga ZA relatif lebih mahal dibandingkan dengan pupuk urea. Pemenuhan hara

bagi tanaman tebu harus dilakukan sejak fase-fase awal pertumbuhan. Hara-hara ini diperlukan tidak saja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan morfologi tanaman tetapi juga pemenuhan hara bagi anakan tebu. Semakin banyak anakan akan memerlukan tambahan hara yang lebih.

Oleh sebab itu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan pupuk organik dengan bahan baku berasal kotoran sapi yang difermentasi terlebih dahulu. Penggunaan kotoran sapi dipilih karena tersedia bahan baku melimpah dipetani dengan harga relatif murah sehingga bahan baku pupuk ini mudah didapatkan, mudah diolah menjadi pupuk organik dan mempunyai kandungan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Hasil analisis pupuk kotoran sapi granul mengandung unsur hara N-total 1.13 %, pH H₂O 6.68%, P₂O₅ 1.68%, K₂O 1.70%, MgO 0.86%, C-organik 18.76%, kadar air 12.20%. Penggunaan pupuk kotoran sapi dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman tebu.

Menurut Suryawati dkk (2009), bahwa pemberian kotoran sapi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan tanaman tebu, dimana kotoran sapi fermentasi lebih baik pengaruhnya dibanding kotoran sapi segar dengan ZA. Berdasarkan hal tersebut diatas penelitian dengan judul “pengaruh dosis kotoran sapi (fermentasi) terhadap pertumbuhan awal tebu varietas PS. 862 yaitu untuk mengetahui pengaruh dosis aplikasi kotoran sapi (fermentasi) terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) varietas PS 862 dan mengetahui dosis aplikasi kotoran sapi (fermentasi) yang optimal terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) Varietas PS 862.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapat rumusan permasalah utama tebu adalah :

- a. Bagaimana pengaruh dosis aplikasi kotororan sapi (fermentasi) terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) varietas PS 862 ?
- b. Berapa dosis aplikasi kotoran sapi (fermentasi) yang sesuai untuk pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) varietas PS 862 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh dosis aplikasi kotoran sapi (fermentasi) terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) varietas PS 862
- b. Mengetahui dosis aplikasi kotoran sapi (fermentasi) yang optimal terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) Varietas PS 862

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Terhadap peneliti sebagai sumber informasi tentang pengaruh dosis kotoran sapi (fermentasi) terhadap pertumbuhan awal tebu (*Saccharum officinarum L*) varietas PS 862.
- b. Terhadap masyarakat sebagai peningkatan kepedulian dan wawasan ilmu pertanian (perkebunan) sehingga dapat memacu inovasi baru pada bidang pertanian.